

Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Talibura

Yosep Arianto^{a,1*}, Moh. Fitri^{a,2}, Rudolfus Ali^{a,3}

^a IKIP Muhammadiyah Maumere, Indonesia

¹ yoseparianto46@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 13 September 2023;

Revised: 20 September 2023;

Accepted: 27 September 2023.

Kata-kata kunci:

Peran Guru;

Nilai-Nilai Karakter;

Karakter.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Talibura. Tujuannya adalah untuk menggambarkan peran guru serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses ini. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang memberikan gambaran mendalam tentang peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar guru telah berperan dengan baik, masih terdapat siswa yang melanggar aturan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya maksimal dari guru dalam memaksimalkan peran mereka, serta mempertimbangkan faktor-faktor pendorong dan penghambat. Kerjasama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah menjadi kunci penting dalam mengatasi kenakalan remaja. Tanggung jawab tidak hanya terletak pada guru, tetapi juga melibatkan keluarga dan lingkungan sekolah. Disarankan agar guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Talibura memberikan motivasi, arahan, bimbingan, dan pembiasaan kepada siswa. Mereka juga perlu memberikan teladan dan melakukan pengawasan serta memberikan pendekatan yang tepat untuk membentuk siswa menjadi individu yang memiliki perilaku dan tutur kata yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

ABSTRACT

***The Role of Teachers in Instilling Student Character Values at Talibura 1 State Junior High School.** This study examines the role of teachers in instilling character values in eighth-grade students at State Junior High School 1 Talibura. The aim is to depict the teacher's role and identify influencing factors in this process. The research method employed is qualitative descriptive, providing an in-depth overview of the teacher's role in instilling character values. The findings indicate that while the majority of teachers perform their role effectively, there are still students who violate school rules. Therefore, it is imperative for teachers to exert maximum effort in fulfilling their role, while also taking into consideration both facilitating and inhibiting factors. Collaboration between teachers, parents, and the school environment is pivotal in addressing adolescent delinquency. Responsibility extends not only to teachers but also encompasses the involvement of families and the school environment. It is recommended that teachers at State Junior High School 1 Talibura provide motivation, guidance, mentoring, and habituation to students. Additionally, they should serve as role models, conduct supervision, and employ appropriate approaches to shape students into individuals with commendable behavior and speech in daily life.*

Keywords:

Teacher's Role;

Character Values;

Character.

Copyright © 2023 (Yosep Arianto, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Arianto, Y., Fitri, M., & Ali, R. (2023). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Talibura. *Didactica : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 67–71. <https://doi.org/10.56393/didactica.v3i2.1795>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang di butuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 juga menyatakan bawah “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Upaya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Gultom, 2021). Untuk menjadi orang yang berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis seperti yang menjadi tujuan utama pendidikan, maka di butuhkan bantuan dari guru karena guru, orang tua kedua yang berada disekolah. Saat ini banyak anak-anak yang nakal contoh : seperti anak mulai belajar mabuk- mabukan, ugal-ugalan di jalan, dan melakukan kenakaln-kenakalan lainnya.

Salah satu masalah pendidikan yang sangat sulit dipecahkan dan sedang dihadapi dewasa ini sebagaimana telah dikemukakan di atas adalah masalah kenakalan remaja. Dikarenakan masalah kenakalan remaja di era saat ini sangat erat kaitannya dengan kondisi rumah tangga dan lingkungan masyarakat sekitarnya, bahkan keadaan sekolah yang tidak teratur dan kondusif dapat pula menjadi sumber kenakalan itu. “Bentuk kelainan tingka laku atau kenakalan remaja misalnya berkelahi, suka berkata kotor, mencuri, suka membolos, merokok di sekolah dan lain sebagainya” (Sudarsono, 1990).

Kenyataannya siswa yang ada disekolah terutama Di SMP Negeri 1 Talibura, belum menyadari akan hal itu. Bahkan kelakuan mereka seakan-akan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dari mereka sebagai peserta didik. Dan juga sudah menyelisih seperti apa yang sudah menjadi tujuan pendidikan tersebut yakni terciptanya karakter dan akhlak seorang siswa terdidik dalam masyarakat. Berdasarkan pengamatan penulis bawahmasih banyak siswa/i Di SMP Negeri 1 Talibura yang masih melakukan pelanggaran, melanggar norma- norma seperti merokok, ugal-ugalan di jalan, bahkan sampai meinum-minuman keras mabuk-mabukan dan berperilaku kasar. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai karakter siswa.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Definisi metode kualitatif menurut Sugiyono (2017: 9) adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena dan menemukan hipotesis. Sumber data dalam peneltian ini dengan menggunakan data primer yaitu; kepala sekolah, guru BP, guru Pkn, serta siswa sedangkan data skunder yaitu; dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis model interaktif. Analisis interaktif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Pada tahap ini peneliti akan membahas Hasil penelitian sesuai dengan indikator yang telah dipaparkan melalui hasil wawancara sebelumnya. Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Talibura. Menjadi guru bukan sembarang pekerjaan, melainkan profesi yang pelakunya memerlukan berbagai kelebihan, baik terkait dengan kepribadian, akhlak, spiritual, pengetahuan dan keterampilan dalam menggajar dan mendidik siswa. "Peran guru bukan sekedar mentransfer pengetahuan saja (kognitif), tetapi guru bertanggung jawab terhadap pembentuk watak dan karakter anak didik sehingga menjadi generasi yang mampu mengembangkan dirinya untuk orang lain, cerdas, saleh, dan terampil dalam menjalani kehidupannya." Adapun beberapa aspek yang terkandung dalam pendidikan karakter yaitu: aspek religius, aspek kejujuran, aspek kedisiplinan (Wadu, Ladamay, & Fitriya, 2020).

Pertama, aspek religius. Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada aspek religius seperti memberikan nasihat, memberikan teladan, dan melaksanakan pembiasaan. Guru memberikan nasihat dan teladan pada siswa jika tidak melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya, sedangkan pembiasaan yang dilakukan guru di SMP Negeri 1 Talibura dalam ajaran agama katolik guru mengajarkan pada peserta didik menjalankan agama dan juga mengawasi kegiatan belajar mengajar dengan doa sesuai dengan agama yang dianutnya, di adakan doa pagi bersama sebelum jam KBM berlangsung, melaksanakan doa anjelus pada jam 12 siang, dan mengadakan misa di sekolah pada hari-hari besar. Sedangkan dalam ajaran agama islam guru mengajarkan ayat alquran dan saling menghargai satu sama lain yang berbeda keyakinan.

Kedua, aspek kejujuran. Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada aspek kejujuran antara guru dan siswa tidak jauh berbeda. Guru berupaya untuk menegur siswa jika ketahuan menyontek di saat ujian atau pun ulangan, menemukan barang harus diumumkan dan di kembalikan, dan pinjam barang harus di kembalikan. Guru selalu memberikan nasihat kepada siswa supaya tidak menyontek, tidak boleh bekerja sama dengan teman disaat ujian atau pun ulangan. Sedangkan siswa mendengar teguran dan mendapatkan nasihat dari guru agar tidak melakukan menyontek pada saat ujian atau pun ulangan. Peran guru selaluberkata jujur dan menemukan barang harus di umumkan dan di kembalikan.

Ketiga, aspek kedisiplinan. Dari hasil penelitian, bahwa peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Talibura pada aspek kedisiplinan antara guru dan siswa tidak jauh berbeda seperti teguran, memberi nasihat, serta memberikan teladan dan sanksi ataupun hukuman. Guru memberikan hukuman pada siswa jika tidak melaksanakan piket, dan guru memberikan teguran pada siswa jika terlambat ke sekolah dan tidak menggunakan pakayan yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah. Guru memberikan nasihat kepada siswa jika tidak menggunakan pakayan yang tidak sesuai dengan persaturan sekolah, tidak melaksanakan piket dan terlambat ke sekolah (Novembri, 2022).

Faktor Pendorong dan faktor Penghambat Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Talibura. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi mengenai faktor pendorong dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa di SMP Negeri 1 Talibura dapat tercapai dengan adanya keterlibatan antara semua warga sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat. Bentuk dorongan tersebut dapat dilihat dari penyediaan fasilitas dan sarana prasarana yang ada disekolah. Dorongan dari pihak sekolah yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah seperti kegiatan pramuka. Di lingkungan keluarga dan masyarakat juga sangat mempengaruhi nilai-nilai karakter siswa. Mengingat keberhasilan nilai-nilai karakter sangat dipengaruhi oleh keluarga, sekolah dan lingkungan

masyarakat, sehingga orang tua, guru dan masyarakat harus menjadi contoh yang baik bagi anak atau peserta didik.

Adapun faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa di SMP Negeri 1 Talibura dapat tercapai dengan adanya keterlibatan antara semua warga sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat. Faktor penghambat dapat di lihat dari tingkah laku peserta didik yang tidak mengikuti aturan sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat. Salah satunya seperti siswa bolos pada jam sekolah, tidak mengikuti misa pagi, tidak mengikuti doa anjelus yang di adakan di sekolah, tidak mengikuti arahan dari orang tua, tidak mengikuti doa pada bulan maria dan lain sebagainya. Perilaku siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain “faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Sekolah sebagai unsur kedua setelah rumah disekolah anak mendapatkan bimbingan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru”. Sikap teladan yang dilakukan oleh guru membawa pengaruh pada siswa sehingga guru harus menekankan pada kepribadian yang baik. Perkataan dan perbuatan guru yang dilihat dan di dengar serta di anggap baik oleh siswa.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang di teliti dapat di simpulkan sebagai berikut: pertama, peran Guru SMP Negeri 1 Talibura dalam menanamkan nilai-nilai karakter sudah di lakukan semaksimal mungkin dengan adanya penerapan aspek-aspek dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti aspek religius, aspek kejujuran, dan aspek kedisiplinan. Kedua, faktor pendorong dan penghambat guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa. Faktor internal, faktor yang timbul dari dalam diri manusia sedangkan faktor eksternal, faktor yang berhubungan dengan lingkungan. Faktor internal seperti malas dan masabodoh sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat. beberapa saran yaitu: pertama, Kepala sekolah SMP Negeri 1 Talibura lebih memperhatikan dan memberikan motivasi kepada guru agar lebih mampu dalam menangani karakter peserta didik. Guru-guru SMP Negeri 1 Talibura agar lebih meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam pendidikan karakter untuk memperoleh hasil yang baik dan memuaskan. Kepada orang tua siswa agar lebih memperhatikan dan mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dan yang paling utama di lingkungan keluarga. Kepada siswa-siswi SMP Negeri 1 Talibura agar memahami peran dan pentingnya perilaku yang mencerminkan akhlak dan sikap yang baik di kehidupan sehari-hari.

Referensi

- Adimah, N. (2022). Penggunaan Media Mind Mapping untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Lucerna : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.56393/lucerna.v2i1.1536>
- Buan, Y. A. L. (2021). *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Penerbit Adab.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf pada 22 Juli 2019.
- Faiz, A. (2022). Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter. *Jurnal Education and development*, 10(2), 315-318.
- Gultom, A. F. (2021). *Makna Perubahan Dalam Identitas Diri: Perspektif Filsafat Eksistensi Soren Kierkegaard dan Relevansinya Bagi Revolusi Mental Warga Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada)*.
- Gultom, Andri, “Pendidik Hebat dan Kesaksian yang Melampauinya,” *Researchgate*, 2023<https://www.researchgate.net/publication/370398013_Pendidik_Hebat_dan_Kesaksian_yang_Melampauinya>

-
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183.
- Hulu, Y. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 18-23.
- Indiraswari, S. D., Zakaria, F. A., Gultom, A. F., Suparno, S., & Tursini, U. (2023). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Mewujudkan Desa Maju di Era Society 5.0. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 25-30.
- Kurniawan, Syamsul. (2017). Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ma'arif, Muhammad Anas. 2018. "Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Prefentif". *Journal Pendidikan Islam Volume 06 Nomor 01*. Mojokerto: Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pacet.
- Marjuni, A. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 2(2), 210-223.
- Meli, R. U. (2021). Penanaman Karakter Cinta Tanah Air bagi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 6-11.
- Novembri, R. (2022). Implementasi Nilai Kemanusiaan bagi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 16-21.
- Nugraha, S. E. (2022). Penerapan Metode Debat Dalam Mata Pelajaran PPKn Untuk Mengembangkan Partisipasi Belajar Peserta Didik. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 57-64.
- Partikasari, R., Nurwita, S., & Uliya, N. (2020). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan di PAUD Al-Anisa Kelompok B Bentiring Kota Bengkulu. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 1(1), 20-26.
- Rahman, W. F. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 29-35.
- Setiono, P., Yuliantini, N., & Dadi, S. (2020). Meningkatkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning. *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(1), 86-92.
- Sudarsono, (1990). Pengantar Teori Ekonomi Mikro. LP3S. Jakarta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Susilo, A., & Isbandiyah, I. (2019). Peran Guru Sejarah dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Era Globalisasi. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 171-180.
- Tulak, T. (2021). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 9(3), 17-23.
- Unaradja, D. (2003), Manajemen Disiplin, Jakarta : PT. Grasindo.
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Fitriya, N. (2020). Penguatan Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Program Go Green. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 41-50.
- Yanti, I. (2022). Pembiasaan sebagai Bentuk Penerapan Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Logas Tanah Darat. *Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 41-47.
-